

## Bentuk Tuturan Pembuka dan Penutup Pengamen di Bus Antar Kota (Bojonegoro-Surabaya)

Etty Umamy<sup>1\*</sup> Dwi Pangestutik<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Wisnuwardhana

\*Email: ettyumamy@wisnuwardhana.ac.id

***Abstract:** Humans express ideas and thoughts through language. Language is clearly visible in a person's speech; this is closely related to his field or work. One type of utterance is the utterance delivered by buskers. The focus of this research is to study the forms of the opening and closing speeches of buskers on inter-city buses (Bojonegoro-Surabaya). This research is qualitative research with a case study type. The data sources for this research are the speeches of street singers and the context of the situations that influence them. Data collection is done by recording, observing, and taking notes. Data analysis techniques in this study used an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. What can be concluded is that the form of opening speech in busking activities includes greetings, apologies, and conveying hopes. While the form of closing speech in busking activities includes saying greetings of thanks, apologizing, expressing hopes, and conveying appeals.*

***Keywords:** speech, opening speech, closing speech, busker*

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, bahasa merupakan suatu sarana bagi manusia untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya. Pengungkapan gagasan dan pikiran tersebut akan direalisasikan dalam bentuk kata-kata, simbol, maupun tanda yang telah disepakati bersama secara tidak langsung oleh sekelompok masyarakat atau bangsa. Dengan perangkat bahasa itulah manusia dapat menjalankan aktivitas-aktivitasnya dalam kehidupan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Kridalaksana (2011:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Interaksi dan komunikasi menjadi lebih mudah dengan adanya bahasa. Bahasa dapat dipergunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan, perasan, atau pengalaman kepada orang lain. Verderber (1999:52) mendefinisikan bahasa sebagai tubuh kata-kata dan sistem untuk penggunaan dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari komunitas, bangsa, wilayah geografis, atau budaya yang sama tradisi.

Adapun kegunaan bahasa menurut Verderber (1999:52) meliputi 4 hal, yaitu: (1) Menunjuk, memberi label, mendefinisikan, dan membatasi, penggunaan bahasa tidak hanya menunjuk dan mendefinisikan, tetapi juga membatasi makna yang akan dipahami; (2) Menggunakan bahasa untuk mengevaluasi. Komponen evaluasi untuk memilih kata-kata dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain;

(3) Penggunaan bahasa untuk membahas hal-hal di luar pengalaman langsung. Bahasa memungkinkan untuk berbicara secara hipotetis, untuk berbicara tentang peristiwa masa lalu dan masa depan; dan (4) Penggunaan bahasa untuk berbicara tentang bahasa. Bahasa digunakan untuk berdiskusi dalam menyusun pertanyaan dan apakah akan menghasilkan ungkapan yang lebih baik dalam pertanyaan yang lebih tepat sehingga diperoleh jawaban yang lebih informatif.

Bahasa sebagai alat komunikasi antara satu orang ke orang lain tidak terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan berperan penting dalam keberadaan suatu bahasa. Oleh karena itu, mempelajari bahasa tidak hanya tentang abjad, makna, kaidah tata bahasa, dan susunan kata, tetapi juga mempelajari perilaku masyarakat dan adat budaya bahasa tersebut. Dengan demikian, pengajaran bahasa hendaknya berisi referensi eksplisit tentang budaya, keseluruhan dari mana bahasa diekstraksi. Penilaian atas suatu hal dan tindak laku tergantung pada sistem nilai dan kebudayaan masing-masing. Kebudayaan diartikan secara luas yaitu sistem keseluruhan dari kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara hidup masyarakat, bergaul dan bekerja dalam suatu kelompok.

Tuturan seseorang berkaitan erat dengan bidang atau pekerjaannya. Misal seorang politikus yang menggunakan ragam bahasa persuasif pada saat kampanye, seorang guru menggunakan ragam bahasa konsultatif dalam memberikan pengantar pelajaran di sekolah, serta seorang pengamen bus menggunakan ragam bahasa persuasif dalam menghibur penumpang. Berdasarkan ragam di atas, tuturan pengamen bus dapat dinilai sebagai ragam bahasa tersendiri.

### **Analisis Wacana**

Menurut Douglas dalam Mulyana (2005:3), istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, yang artinya berkata, berucap. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976:1144), kata wacana berasal dari kata *vacana* 'bacaan' dalam bahasa Sanskerta. Kata *vacana* itu kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru wacana atau *vacana* atau 'bicara, kata, ucapan'. Kata wacana dalam bahasa baru itu kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi wacana 'ucapan, percakapan, kuliah'. Aspek-aspek yang terkandung didalam wacana menyuguhkan kajian yang sangat beragam. Penelitian tentang wacana dapat diperoleh dari persoalan kebahasaannya, baik secara internal maupun eksternal. Dari segi eksternal, analisis wacana dapat dilihat dari sosial, sastra, budaya, ekonomi dan lain-lain.

Wacana dalam konteks mungkin hanya terdiri dari satu atau dua kata. Sebagai alternatif, sebuah wacana dapat memiliki panjang ratusan ribu kata, seperti beberapa novel. Sebuah wacana yang khas ada di antara keduanya (Hinkel & Fotos, 2001). Lebih lanjut, Hinkel & Fotos (2001) mendefinisikan wacana sebagai cara di mana bahasa digunakan secara sosial untuk menyampaikan makna sejarah yang luas. Bahasa diidentifikasi oleh kondisi sosial penggunaannya, oleh siapa yang menggunakan dan dalam kondisi apa. Bahasa tidak pernah bisa 'netral' karena menjembatani dunia pribadi dan sosial.

Studi wacana sepenuhnya bergantung pada konteks karena percakapan melibatkan pengetahuan situasional di luar kata-kata yang diucapkan. Sering kali,

makna tidak dapat diekstrapolasi dari sebuah pertukaran dari ucapan verbal saja karena terdapat banyak faktor semantik yang terlibat dalam komunikasi otentik. Bloor dan Bloor (2013) mengatakan bahwa studi tentang wacana melibatkan hal-hal seperti konteks, informasi latar belakang atau pengetahuan yang dibagi antara pembicara dan pendengar.

### **Konteks Wacana**

Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, yaitu situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, saluran (Alwi, 2000). Konteks wacana meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Konteks fisis (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa pada suatu komunitas, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu dan tindakan atau perilaku dari pada peran dalam peristiwa komunikasi itu.
- 2) Konteks epistemis (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh para pembicara maupun pendengar.
- 3) Konteks linguistik (*linguistic context*) yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.
- 4) Konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (mitra tutur).

### **Pengamen**

Pengamen dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang bermain musik di tempat yang berpindah-pindah. Seseorang tersebut mengharapkan imbalan sukarela atas pertunjukan yang disuguhkan. Menurut Kristiana (2009), kata pengamen berasal dari amen atau mengamen (main musik, menyanyi, dsb) untuk mencari uang, sedangkan amen atau pengamen berupa penyanyi, penari, atau pemain musik yang berpindah-pindah tempat dan mengadakan pertunjukan di tempat umum. Karya yang suguhkan oleh pengamen berbeda-beda, baik dari segi bentuk, kualitas maupun performanya. Oleh karena itu, pengamen sering disebut sebagai penyanyi. Sementara musik-musik yang dimainkan, dikenal sebagai musik jalanan.

Lebih lanjut, Hayu (2011) mendefinisikan pengamen sebagai komunitas yang relatif baru dalam kehidupan pinggiran perkotaan. Selain itu, pengamen juga dianggap sebagai “penyakit sosial” yang mengancam kemampuan hidup masyarakat. Pengamen diidentikkan sebagai anak bandel, tidak tahu tata krama, brutal ataupun mengganggu kenyamanan masyarakat. Jika dilihat dari sisi yang aktif, mengamen dapat diartikan menjual “keahlian”, khususnya dalam bidang musik yang berpindah-pindah tempat atau berkeliling. Sedangkan pengamen adalah orang-orang yang melakukan kegiatan ngamen tersebut. Menjual keahlian karena dilihat dari sejarahnya banyak pengamen di kota-kota memang berlatar belakang sebagai pemain yang mempunyai musik-musik tinggi. maka dengan teman-temannya (pengamen) dia

menggantungkan hidup dari kegiatan bermain musik keliling dengan menjual jasa secara suka rela, namun dengan harapan ada balasan berupa materi (uang).

Kegiatan mengamen sudah ada sejak dulu, sebelum pengamen-pengamen baru yang timbul di zaman sekarang ini. Mengamen bisa di katakan sebagai meminta sesuatu (uang) dengan usaha yang seminimal mungkin. Pengamen merupakan sesuatu yang sering bahkan sangat sering sekali dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya bagi masyarakat perkotaan. Pengamen merupakan hal yang tidak asing, karena hampir di setiap tempat “mereka pengamen” hadir membawakan lagu-lagu mulai dari lagu yang beranekaragam seperti lagu band, dangdut, pop, slow rook, *country*, kroncong, dan seterusnya. Juga ada yang menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia. dan bahasa Inggris. pengamen bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pengamen berkelompok biasanya juga membawa alat-alat yang ada pada mereka. Bahkan banyak juga pengamen yang sama sekali tidak menggunakan instrumen musik, maupun menggunakan beragam alat musik lainnya.

Pengamen bus memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh pengamen di tempatlain. Ciri khas tersebut adalah penggunaan tuturan pembuka dan penutup dalam aktivitas mengamen. Sehingga penelitian ini akan mengaji bentuk tuturan pembuka dan penutup pengamen di bus antar kota (Bojonegoro–Surabaya).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu tuturan para pengamen jalanan yang ada di bus antar kota Bojonegoro–Surabaya dan konteks situasi yang memengaruhinya. Tuturan yang menjadi sumber data, terjadi saat para pengamen jalanan akan, saat, dan sesudah menyanyi. Ketiga waktu tersebut memiliki bentuk tuturan yang berbeda sesuai dengan konteksnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, simak, dan catat. Teknik rekam dilakukan untuk merekam tuturan para pengamen jalanan bus antar kota (Bojonegoro–Surabaya) dan sebaliknya. Teknik rekam dilakukan dengan hp (*handphone*). Teknik simak dan catat merupakan kegiatan pencatatan terhadap data di lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data (tuturan para pengamen jalanan bus antar kota Bojonegoro–Surabaya), pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Tuturan Pendahuluan**

Bentuk pendahuluan dalam kegiatan mengamen di bus Jurusan Bojonegoro-Surabaya meliputi hal-hal berikut ini.

#### ***Mengucapkan Salam***

- (1) Ya kami permisi, *selamat siang pak’e, bu’e, mbak’e, berjumpa lagi dengan kami* artis yang tak pernah masuk tv.
- (2) *Selamat sore, pak sopir dan penumpang yang berbahagia.*

Pada kata *selamat siang* dan *selamat sore*, merupakan jenis salam umum yang berkaitan dengan waktu. Salam umum yang berkaitan dengan waktu adalah salam yang berisi informasi umum dan menekankan kategori waktu tertentu, sehingga pengucapannya disesuaikan dengan waktu yang disebut salam. Waktu yang dimaksud misalnya pagi siang sore dan malam.

Salam umum pertemuan adalah salam yang isinya bersifat umum (bukan situasi khusus) dan menekankan tindak temu antara penyapa dan pesapa. Ciri-ciri salam umum pertemuan antara lain menekankan kedatangan, masuk wilayah, perjumpaan, bergabung, perkenalan, kabar dan kesejahteraan. Berikut dari data yang menunjukkan salam umum pertemuan. Pada data (1) kata *berjumpa lagi dengan kami* dan pak sopir merupakan salam umum pertemuan yang menekankan pada perjumpaan. Pada data (2) kata *penumpang yang berbahagia* merupakan jenis salam umum pertemuan yang menekankan pada kabar dan kesejahteraan.

Salam kegiatan khusus temu kenal adalah salam yang isinya bersifat khusus yang diucapkan dalam situasi khusus, dan menekankan tindak temu antara penyapa dan pesapanya. Ciri-ciri salam kegiatan khusus temu kenal menekankan pada pertemuan dengan nama acara khusus tertentu, hubungan antara penyapa dan pesapa merupakan pasangan khusus atau istimewa, penyapa dan pesapa selalu muncul dalam aktivitas yang sama secara ajeg, salam yang bersangkutan hanya bisa atau cocok untuk diucapkan pada acara khusus itu pula, ditandai oleh verba pemarkah tindak temu. Berikut data yang memuat salam kegiatan khusus temu kenal:

*Assalamualaikum permisi.*

Selamat siang menjelang malam. Bapak, ibu, adik-adik sekalian, bapak supir, dan kondektur *ngapunten ngganggu* perjalanan bapak ibu sekalian. *Kula badhe ngamen damel tumbas sego itung-itung saget damel tambah arta.*

Pada kata *Kula badhe ngamen damel tumbas sego itung-itung saget damel tambah arta* menunjukkan bahwa kata itu hanya bisa diucapkan ketika acara khusus, yaitu pada saat aktivitas mengamen.

Salam kegiatan khusus keagamaan adalah salam yang isi dan bahasanya mencerminkan salam sesuai agama tertentu. Salam kegiatan khusus keagamaan mempunyai ciri-ciri, isi salam mencerminkan peristiwa atau kegiatan agama tertentu, adanya bahasa dan istilah khusus yang menandai asal suatu salam, isi salam menggambarkan ciri pengguna salam bahwa secara umum pengguna salam adalah masyarakat religius. Berikut data yang memuat salam kegiatan khusus keagamaan:

*Assalamualaikum permisi.*

Selamat siang menjelang malam. Bapak, ibu, adik-adik sekalian, bapak supir, dan kondektur *ngapunten ngganggu* perjalanan bapak ibu sekalian.

Pada data di atas pengamen menggunakan salam kegiatan khusus keagamaan yang menandakan bahwa pengamen merupakan orang Islam dan ingin menyapa saudara-saudaranya yang ada di bus dengan menggunakan salam secara Islam.

### ***Mengucapkan Permohonan Maaf***

Dalam kegiatan mengamen di bus, pengamen menyadari bahwa suara dan sikap mereka tidak selalu menjadikan orang terhibur. Bahkan tidak jarang membuat orang lain terganggu atau merasa takut akan adanya pengamen. Oleh sebab itu pengamen mengucapkan permohonan maaf di awal kegiatannya. Penggunaan ucapan permohonan maaf pada tuturan pendahuluan pengamen di bus jurusan Bojonegoro–Surabaya sebagai berikut:

Bapak, ibu, adik-adik sekalian, bapak supir, dan kondektur *ngapunten ngganggu* perjalanan bapak ibu sekalian.

Kata *ngapunten ngganggu* merupakan frasa yang digunakan oleh pengamen untuk meminta maaf telah mengganggu kenyamanan mereka

### ***Menyampaikan Harapan***

Dalam kegiatan mengamen, pengamen selalu menyampaikan harapannya kepada penumpang atas berbagai hal, antara lain untuk tidak bosan terhadap kehadiran pengamen yang silih berganti, dan agar penumpang memaklumi bahwa kegiatan mengamen bukanlah suatu pekerjaan yang dipilih karena mereka malas. Data yang menunjukkan hal tersebut antara lain:

- (1) *Semoga* bisa berkenan di hati
- (2) *Semoga* anda terhibur
- (3) *Jangan bosan-bosan nggih* dengan wajah-wajah pengamen nggih Pak, Buk

Pada data (1 dan 2) pengamen berharap agar penumpang terhibur dengan apa yang telah dibawakannya. Verba pemarkah yang digunakan untuk penyampaian harapan adalah kata *semoga*. Pada data (3) pengamen berharap agar penumpang tidak bosan dengan intensitas pertemuan mereka.

### **Bentuk Tuturan Penutup**

Bentuk tuturan penutup dalam kegiatan mengamen di dalam bus jurusan Bojonegoro–Surabaya meliputi hal-hal berikut ini.

### ***Mengucapkan Salam***

Salam umum yang berkaitan waktu adalah salam yang berisi informasi umum dan menekankan pada kategori waktu tertentu, sehingga pengucapannya disesuaikan dengan waktu. Data yang menunjukkan penggunaan salam umum yang berkaitan dengan waktu adalah sebagai berikut:

*Selamat siang* dan terima kasih.  
*Selamat sore*, selamat jalan, dan terima kasih.

*Kata Selama siang* dan *selamat sore* menunjukkan waktu pada saat pengamen melakukan aktivitas tersebut.

Salam kegiatan khusus keagamaan adalah salam yang isi dan bahasanya mencerminkan salam sesuai agama tertentu. Salam kegiatan khusus keagamaan mempunyai ciri-ciri, isi salam mencerminkan peristiwa atau kegiatan agama tertentu, adanya bahasa dan istilah khusus yang menandai asal suatu salam, isi salam menggambarkan ciri pengguna salam bahwa secara umum pengguna salam adalah masyarakat religius. Data yang menunjukkan salam kegiatan khusus religius adalah sebagai berikut:

Akhir kata *wassalam* selamat jalan.  
Terima kasih atas perhatian anda dan *wassalam*.

Pada data di atas pengamen menggunakan kata *wassalam* yang berasal dari bahasa Arab dan merupakan ucapan salam yang biasa diucapkan oleh umat Islam. Pengamen memilih salam ini karena pengamen merupakan umat beragama Islam.

Salam kegiatan khusus perpisahan adalah salam yang isinya bersifat khusus, diucapkan dalam situasi khusus, dan menekankan tindak pisah antara penyapa dan pesapanya. Ciri-ciri salam khusus perpisahan antara lain, perpisahan khusus lewat acara tertentu, ditandai dengan verba pemarkah tindak pisah, hanya cocok diucapkan dalam acara perpisahan yang bersangkutan. Data yang menunjukkan salam kegiatan khusus perpisahan adalah sebagai berikut:

Berakhirnya tembang ini, maka berakhir pula perjumpaan kita pada sore hari ini.  
Ya berakhirnya tembang tersebut, maka berakhir pula perjumpaan kita pada siang hari ini.

Pada data di atas salam tersebut hanya cocok digunakan pada acara tertentu, yaitu pada kegiatan mengamen tidak cocok jika harus digunakan dalam acara lain.

### ***Ucapan Terima Kasih***

- (1) Kami ucapkan *terimakasih* atas semua partisipasinya.
- (2) Pada pak sopir dan kondektur tak lupa saya ucapkan *terimakasih* karena sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi artis sepuluh menit.
- (3) *Terimakasih* atas perhatian dan partisipasinya, ikhlas bagi anda halal bagi kami.

Pada data (1) dan (2) pengamen mengucapkan terima kasihnya kepada semua penumpang karena mereka telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengamen. Bentuk partisipasi itu bermacam-macam ada yang berupa materi dan ada pula yang hanya sebagai pendengar saja. Pada data (3) pengamen mengucapkan terimakasihnya dan berharap penumpang ikhlas agar segala sesuatu yang sudah diberikan menjadi halal bagi mereka.

### ***Ucapan Permohonan Maaf***

Pada tuturan penutup dalam kegiatan mengamen dalam bus, pengamen juga mengucapkan permohonan maaf sebelum menyelesaikan kegiatannya. Mereka meminta maaf kepada penumpang karena sebab tertentu. Data yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut ini.

*Mohon maaf* bila kata-kata kami kurang sopan.

*Mohon maaf* apabila kata-kata atau perkataan kami kurang sopan.

Pada data di atas ucapan permohonan maaf disampaikan oleh pengamen kepada penumpang karena mereka merasa selama melakukan kegiatan mengamen, mereka sering berkata tidak sopan.

### ***Menyampaikan Harapan***

Pada kegiatan mengamen, pengamen juga menyampaikan harapan kepada penumpang. Harapan itu biasanya berupa doa kebaikan kepada penumpang, atau agar penumpang bisa terhibur atas lantunan lagu yang disajikan. Data yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) *Semoga* anda semua selamat hingga di tempat tujuan tanpa halangan suatu apapun juga.
- (2) Kami doakan *semoga* anda semua selamat sampai dengan tujuan masing-masing.
- (3) *Semoga* berkenan di hati Anda.

Pada data (1) dan (2) pengamen berharap agar penumpang bisa sampai ke tempat tujuan dengan selamat. Pada data (3) pengamen menyampaikan harapannya agar penumpang tetap bisa menikmati lantunan lagu yang disajikan oleh pengamen dari awal sampai akhir kegiatan.

### ***Menyampaikan Himbauan***

Penyampaian himbauan pada tuturan penutup kegiatan mengamen di bus bersifat ajakan secara halus yang di dalamnya terdapat unsur kepedulian pengamen terhadap penumpang bus. Salah satu fungsi penyampaian himbauan pada tuturan pengamen bertujuan untuk mempengaruhi serta mengajak penumpang untuk berpartisipasi dalam bentuk sekedar menyimak kegiatan mereka bahkan lebih-lebih memberi uang, rokok, permen, atau lain-lain atas jasa yang mereka berikan. Fungsi yang lain dari penyampaian himbauan pada tuturan pengamen yaitu untuk selalu



waspada dan berhati-hati di perjalanan. Data yang menunjukkan penyampaian himbauan dalam kegiatan mengamen adalah sebagai berikut:

*Sampun geh kula golek pangan.*

- (1) *Kula nyuwun welase sing ikhlas.*
  - (2) *Sing maringi kulo dungaaken mungguh kaji.*
  - (3) *Sing maringi sewu kulo dungaaken lancar rejekine.*
  - (4) *Sing maringi limangatus kulo dungaaken selamat.*
  - (5) *Sing mboten maringi geh mosok mentolo Pak Buk geh.*
- Lemah gareng lemah teles sing maringi pengeran sing bales.*

Pada data (1) pengamen menyampaikan himbauan agar penumpang memberikan *welas* atau rasa kasihan. Pada data (2) – (4) pengamen menyampaikan himbauan agar penumpang memberinya uang. Kalimat *Sing mboten maringi geh mosok mentolo Pak Buk geh* merupakan kalimat perintah yang halus, dalam bahasa Indonesia mempunyai arti *yang tidak memberi apa tega Pak Bu ya*.

## SIMPULAN

Permasalahan yang disoroti dalam makalah ini tentang bentuk tuturan pembuka dan penutup pengamen di bus antar kota (Bojonegoro–Surabaya). Hal yang dapat disimpulkan yaitu *pertama*, bentuk tuturan pendahuluan dalam aktivitas mengamen dalam bus meliputi mengucapkan salam (salam umum berkaitan waktu, salam umum pertemuan, salam kegiatan khusus temu kenal, salam kegiatan khusus keagamaan). Selain mengucapkan salam, bentuk tuturan pendahuluan yang lain adalah mengucapkan permohonan maaf dan menyampaikan harapan. *Kedua*, bentuk tuturan penutup dalam aktivitas mengamen dalam bus meliputi mengucapkan salam (salam umum berkaitan waktu, salam umum perpisahan, salam kegiatan khusus perpisahan, salam kegiatan khusus keagamaan). Selain salam, pengamen juga menyampaikan ucapan terima kasih, ucapan permohonan maaf, menyampaikan harapan, dan menyampaikan himbauan dalam aktivitas mengamennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartomihardjo, S. (1988). *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK.
- Alwi, H., dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloor, M., & Bloor, T. (2013). *Practice of Critical Discourse Analysis: An Introduction*. Routledge.
- Hayu, D.P. (2011). *Studi Korelasi Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Menjadi Pengamen*. Thesis: Diterbitkan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Hinkel, E., & Fotos, S. (2001). *New Perspectives on Grammar Teaching in Second Language Classrooms*. Lawrence Erlbaum.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Kristiana, D. (2011). *Interaksi Sosial Pada Pengamen Disekitar Terminal Tirtonadi Surakarta*. Skripsi: Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Verderber, R.F., & Kathleen S.V. (1999). *Inter-Act Using Interpersonal Communication Skill /Eight Edition*. California: Wadsworth Publishing Company.